

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan salah satu faktor penting dalam penyebaran informasi dari komunikator kepada komunikan. Munculnya komunikasi massa dapat dikatakan sebagai hasil dari perkembangan jangka panjang proses komunikasi manusia, yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Pemanfaatan teknologi oleh media massa dapat menghasilkan suatu informasi bagi masyarakat umum. Pengetahuan informasi bagi khalayak secara tidak langsung menjadi kepuasan khususnya dalam industri perfilman. Dennis McQuail (2011) mengatakan dalam teori komunikasi massa bahwa film mampu membuat pengaruh secara luas hanya dalam waktu yang singkat kepada populasi dan akses yang cepat.

Berkembangnya film saat ini menjadikan banyak pilihan bagi para penonton untuk menikmati film-film yang ada. Semakin banyaknya peminat dan selera yang ditawarkan, kini film memiliki banyak jenis atau *genre*. Dari banyaknya *genre* film yang ada, salah satu film yang berkembang dan banyak diminati khalayak adalah film horror yang mengandung kekerasan. Film tidak hanya menyampaikan kisah atau informasi tentang kehidupan manusia tetapi juga mampu melibatkan penonton ke dalam kejadian film tersebut. (Karolina dkk., 2020)

Graeme Turner mengungkapkan bahwa film tidak hanya sekedar refleksi dari realitas. Sebaliknya Film lebih merupakan representasi atau gambaran dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan ideologi dari kebudayaannya (Sobur, 2006). Salah satu gambaran dari realitas yang berlaku ditengah masyarakat adalah kekerasan. Gambaran dari realitas ini tercermin jelas dalam film-film yang tengah beredar di masyarakat. Adegan kekerasan ini ditampilkan tidak hanya berupa bentuk non-verbal tetapi juga dari sisi verbal dalam sebuah film.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Film *horror* menciptakan rasa takut serta cemas bagi penontonnya. Namun, ternyata hal ini juga yang menjadi salah satu faktor mengapa genre horor disukai banyak orang. Berdasarkan penelitian Ron Tamborini dan James Stiff (Psikolog Universitas Michigan), diungkapkan bahwa elemen ketakutan dari film horor dapat menciptakan kepuasan dan sensasi tersendiri. Hal ini tertulis dalam jurnal mereka yang berjudul "Human Communication Research". di film horor untuk mendapatkan sensasi dan kenikmatan dari kekerasan yang ditampilkan film horor. Sebagai contoh berdasarkan data yang penulis peroleh dari berbagai sumber mengenai jumlah frekuensi kekerasan dalam film yaitu sebagai berikut.

Judul	Kekerasan Verbal	Kekerasan Non Verbal
Daun di Atas Bantal	12%	84%
Warkop DKI Reborn	42%	48%
The Raid	-	82%
Kucumbu Tubuh Indahmu	30%	55%
Despicable Me 3	21%	45%
Spongebob Squarepants	23,4%	4,6%
Munafik	50,4%	47,2%

**Tabel 1.1. Frekuensi Kekerasan dalam Film**

Sumber : olahan penelitian

Frisa (2021) menyatakan bahwa Film bergenre Horror mengandung trik psikologis yang membuat ilusi bahaya melalui video, suara, dan cerita. Walaupun otak menyadari bahwa itu hanya film, tubuh akan merespon film horor seolah-olah itu adalah kejadian nyata. Ketika menonton film tersebut, system saraf otonom akan merespon dengan memproduksi adrenalin, kondisi ini akan membuat tubuh kita dalam posisi "Fight or flight" atau terancam. Dalam mode "Fight or Flight" dan meningkatkan kemampuan verbal dan kongnitif.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

“Journal of Media Psychology” bahwa ada beberapa faktor yang memicu daya tarik film horor. Orang-orang menyukai ketegangan dalam film horor, Kemudian, orang yang menonton mungkin memiliki korelasi, seperti ketakutan akan kematian. Salah satu pesan yang dapat ditemukan secara langsung maupun tidak langsung dalam film adalah adanya unsur kekerasan dalam adegan, ide cerita dan dialog. Unsur kekerasan yang terlihat jelas bisa berujung pada kekerasan di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau pelanggaran integritas fisik atau mental seseorang (Johnson,



2020).

**Gambar 1.1 Data Kekerasan Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak**

Berdasarkan data kekerasan diatas yang penulis peroleh yang bersumber dari Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak bahwa kasus kekerasan di Indonesia pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga Desember mencapai sebanyak 27.589 kasus. Diantaranya 4.634 kasus kekerasan korban laki-laki dan 25.050 kasus kekerasan korban perempuan (SIMFONI-PPA, 2022).

Media audiovisual diartikan sebagai saluran komunikasi karena menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat yang memiliki fungsi mediasi (Kusnawan, 2004). Menurut pengamatan penulis, informasi yang disajikan oleh media audiovisual bukan bersifat mendidik. Hampir sepanjang waktu kita harus melihat kekerasan demi kekerasan berseliweran di layar kaca. Peristiwa demonstrasi yang berakhir dengan kerusuhan, perkelahian, dan pemukulan antar mahasiswa, perusakan yang berakhir

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

dengan pembakaran, dan lain sebagainya. Dengan gencarnya tayangan kekerasan, timbul kekhawatiran akan terbentuknya sikap, karakter, dan tingkah laku masyarakat yang meniru apa yang disaksikan.

Ardianto, (2007) berpendapat bahwa media audiovisual memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mempengaruhi masyarakat dengan tayangan yang diberikan, Alasan pertama bahwa masyarakat telah belajar kekerasan dari media audiovisual adalah kenyataannya masyarakat Indonesia termasuk kategori Views Society yang artinya suatu keadaan di mana kegiatan menonton lebih ditonjolkan dibandingkan kegiatan lainnya. Alasan kedua, dari hasil pengkajian media audiovisual menunjukkan tingkat penetrasi media audiovisual yang jauh lebih besar dibandingkan dengan media lain. Alasan ketiga, media massa secara pasti akan memengaruhi



pemikiran dan tindakan khlayak penontonnya.

### Gambar 1.2. Pemberitaan Akibat Tayangan Kekerasan Terhadap Remaja

Hal ini terbukti dengan maraknya kasus kekerasan yang diakibatkan oleh fil horror yang mengandung kekerasan yang ditonton secara bebas oleh anak-anak dibawah umur seperti contoh pada pemberitaan diatas yang peneliti dapatkan pemberitaan ini di klikdokter.com. masyarakat dihebohkan oleh berita remaja 15 tahun asal Sawah Besar, Jakarta Pusat yang membunuh anak usia 6 tahun dengan menenggelamkan di bak mandi karena terinspirasi dari film horror yang ditonton. Setelah melakukan aksi

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id

kejama nya tersebut tidak ada rasa penyesalan sedikitpun dan ia mengaku puas sudah menjalankan aksi nya.

Menanggapi pemberitaan tersebut, Zarra Dwi Monica, M.Psi., Psikolog dari KlikDokter. Menurutnya, memang kurang adil bila sepenuhnya menyalahkan film horror tersebut karena merupakan sarana refreshing. Jika yang menonton film adalah anak-anak, maka kita sebagai orang dewasa harus menelaah lagi. Apakah film yang ditonton anak itu sudah sesuai umurnya atau belum karena pada dasarnya, anak itu suka mencontoh. Seperti penelitian ‘Bobo Doll’ di mana anak yang dikasih tontonan agresif akan mencontoh perilaku agresif itu. Sangat penting memerhatikan kategori usia pada film. Sebab, anak bisa mencontoh segala perbuatan jahat yang diperlihatkan. Anak-anak dan remaja belum punya pemikiran yang kompleks.

Film mempunyai kategori tersendiri sesuai dengan usia penikmatnya dalam mengatur tontonan dari yang ditonton, oleh karena itu terkadang tidak mengherankan mungkin ada film tertentu yang tidak dimaksudkan untuk ditonton oleh anak. Hal mendasar bagi penonton sebelum menikmati sebuah film ialah memahami terlebih dahulu genre film yang ditonton sudah sesuai dengan batasan usianya. Realitanya, luasnya pemberitaan instrumen komunikasi massa berawal dari anak dibawah umur, remaja, dewasa mungkin hingga lanjut usia/lansia, pada saat yang sama sangat sulit untuk memonitornya dalam memilah paparan media secara cermat.

Peneliti menitikberatkan penelitiannya dalam bentuk kekerasan yang ditemukan di berbagai lingkungan, dan intensitas terjadinya di mana saja. Masyarakat terkadang mentolerir tindak kekerasan dan menganggap hal yang lumrah. Misalnya kekerasan yang sering kita lihat di media audiovisual. Penikmatnya bersedia menghabiskan uang untuk menonton pertunjukan kekerasan merupakan hal yang wajar. Akibatnya kita menganggap itu ialah hal yang normal. Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa individu yang terkena tindak kekerasan berpeluang besar

**Fadia, 2023**

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

menjadi pelaku kekerasan. Setiap disiplin ilmu memiliki pola pandangan serta pemikiran yang berbeda dalam fokus perhatiannya. Salah satu realitas yang ada dimasyarakat adalah kekerasan.

Penelitian ini bertitik fokus mengenai bagaimana Analisis isi kekerasan dalam film *The Doll 3*. Muatan pesan secara langsung maupun tidak langsung dapat terlihat di perfilman yaitu adegan, dialog serta alur cerita yang memiliki unsur kekerasan. Isi kekerasan yang langsung diperlihatkan menyebabkan di dunia realitas terjadinya kekerasan. Dengan pesatnya perkembangan zaman, saat ini instrumen massa di semua negara semakin banyak mengangkat acara dari berbagai budaya. Beberapa akibat negatif yang timbul akibatnya banyak siaran yang menunjukkan pengikisan karakter dengan meniru berbagai macam tindak kekerasan.

Memasuki pertengahan tahun 2022, perfilman Indonesia masih diramaikan oleh teror film horor dalam negeri yang menghiasi bioskop. Setelah film Indonesia terlaris sepanjang masa dipuncaki oleh 'KKN di Desa Penari', film horor lokal semakin dilirik masyarakat dan semakin banyak peminatnya. Seri ketiga dari waralaba laris 'The Doll' telah rilis pada akhir Mei lalu. Sebelumnya, waralaba ini dimulai pada tahun 2016 dengan film pertamanya 'The Doll'. Seri ini berlanjut di tahun 2017 dengan teror boneka Sabrina di 'The Doll 2', Dengan film terbarunya yang menjadi penutup dari trilogi 'The Doll 3'. Salah satu permasalahannya tersebut diantara judul film-film laris tersebut ada yang menggunakan boneka sebagai pemeran utamanya yang diberi judul "The Doll". Orang tua berpikir film itu hanya membahas tentang boneka yang memiliki nilai horror ataupun mistis. Namun ternyata dibalik boneka tersebut mengandung alur cerita yang memiliki maksud terselubung yang mengandung kekerasan di dalam film tersebut.

Film *The Doll 3* yang dibintangi oleh Jessica Mila, Winky Wiryawan, Sara Wijayanto yang dirilis pada 26 Mei 2022. Film *The Doll 1* pada hari pertama penayangan film meraih 1 juta penonton. Pada film *The Doll 2* hari

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

ketiga penayangannya sebanyak 1.226.864 penonton selain ini Film The Doll 2 juga ditayangkan di bioskop-bioskop luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Thailand, Singapura dan Brunei Darusallam. Disusul film The Doll 3 meraih 4 besar film yang mendapatkan jutaan penonton terbanyak film horror tahun 2022 sebanyak 1.750.133 pada 36 hari penayangannya (Gunita, 2020).

<b>Penayangan Film</b>	<b>Jumlah Penonton</b>
Hari Ke-1	125.872
Hari Ke-2	425.872
Hari Ke-4	500.028
Hari Ke-9	1.008.532
Hari Ke-11	1.201.711
Hari Ke-15	1.401.569
Hari Ke-18	1.503.780
Hari Ke-22	1.601.555
Hari Ke-29	1.705.484
Hari Ke-36	1.750.133

**Tabel 1.2. Daftar Jumlah Penonton Film The Doll 3 (2022)**

Sumber : Instagram.com/hitmakestudios. Diakses (09/11/22)

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)



**Gambar 1.3 Poster Film The Doll 3 (2022)**

Sumber : [Instagram.com/hitmakestudios](https://www.instagram.com/hitmakestudios). Diakses (09/11/22)

Penulis ingin mengetahui apakah film horror ini di dalam alur cerita dan adegannya mengandung unsur kekerasan verbal dan non verbal dengan menggunakan analisis isi kuantitatif, karena berdasarkan observasi awal penulis melihat adegan-adegan yang mengarah pada kekerasan verbal dan non verbal dalam film tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena film merupakan salah satu media komunikasi, dimana film terdapat pesan yang tersirat di dalam isi ceritanya dan diharapkan sampai kepada para penontonnya. Jika di dalam film tersebut penyampaian pesan di dalam film mengandung banyak adegan kekerasan, maka akibatnya anak-anak yang belum cukup umur akan memproses pesan yang ada dalam film dengan cara yang salah dan bisa saja meniru adegan yang ada di dalam film tersebut.

Penelitian ini juga sebagai kritik dan bahan koreksi untuk para produser & sutradara film agar meminimalkan adegan-adegan yang mengandung unsur kekerasan dan dialog yang tidak pantas atau tidak layak di tonton serta memberikan edukasi bagi penikmat film khususnya orangtua yang ingin membawa anaknya menonton film agar lebih selektif untuk memilih film yang akan ditonton.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)



Alasan dijadikannya film *The Doll 3* (2022) ini sebagai objek penelitian adalah film ini merupakan salah satu film dengan biaya pembuatan termahal di Indonesia mencapai miliaran rupiah, karena peralatan dan properti didatangkan langsung dari Amerika Serikat. Film ini menjadi film Indonesia pertama yang menggunakan teknik desain dan animatronik boneka yang dibuat di Bali. Spesialis efek dan animator didatangkan langsung dari Amerika Serikat dan Swiss. Analisis isi digunakan sebagai jenis penelitian karena dapat menghasilkan data secara kuantitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelusuran informasi fakta dan diolah menjadi suatu data serta menghasilkan perhitungan obyektif dalam adegan kekerasan dalam film *The Doll 3*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tendensi kekerasan dalam film *The Doll 3*
2. Berapa frekuensi adegan kekerasan yang ditampilkan dalam film *The Doll 3* ?

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan analisis isi kekerasan verbal dan non verbal dalam film horror Indonesia yang menggunakan judul & tokoh utama mainan anak yaitu film *The Doll 3*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis/Akademis :

1. Mendokumentasikan level kekerasan dan informasi lain yang relevan secara social dalam sebuah film yang mengandung kekerasan.
2. Memperkaya analisis isi peran dengan memasukan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, khususnya film-film yang mengandung unsur kekerasan

Manfaat Praktis

1. Studi ini mendorong penonton bioskop untuk lebih arif ketika memilih film yang akan ditonton yang harus disesuaikan dengan kategori usia.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

2. Tayangan film yang mengandung kekerasan akan menimbulkan gagasan tentang sindrom dunia yang keras, di mana orang yang terlalu banyak menonton film dengan genre kekerasan cenderung memandang dunia sebagai tempat yang menakutkan, keras, kasar dan berbahaya.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab. Dimana satu bab dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian kepustakaan tentang pesan kekerasan dalam media audiovisual dan menjelaskan teori serta kerangka berpikir penelitian. Selain itu ditampilkan juga beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan tema atau masalah yang diteliti dalam penelitian, untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian yaitu menggunakan analisis isi jenis kuantitatif, unit analisis presentase nilai dan makna kekerasan, kategori, indicator penelitian kekerasan, dan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan observasi, serta tabel rencana waktu dalam penelitian.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian mengenai hasil uji reabilitas antar coder dan diagram kekerasan verbal dan non verbal dalam film *The Doll 3* serta pembahasan penelitian yang berisi jenis-jenis kekerasan yang terjadi, synopsis adegan kekerasan dan juga kaitannya dengan peraturan perundang-undangan mengenai aturan film yang memuat unsur kekerasan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dibuat dan terdapat saran penelitian baik saran teoritis/akademik ataupun saran praktis yang dimana penelitian ini diharapkan bisa lebih dikembangkan oleh peneliti lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka penelitian ini berisi rujukan-rujukan atau sumber-sumber yang peneliti gunakan untuk penulisan skripsi ini. Terdapat beberapa sumber baik dari jurnal, buku ataupun website yang akurat dan terpercaya.

## **LAMPIRAN**

Lampiran berisi data diri penulis, hasil penelitian antar coder, hasil keseluruhan uji reabilitas, pengesahan skripsi, pengajuan revisi proposal serta sertifikat-sertifikat pendukung lainnya.

Fadia, 2023

*Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan dalam Film The Doll 3*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi

{ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)